BAGIAN SATU

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Potensi Wisata Pulau Lombok

Lombok merupakan bagian dari Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang termasuk sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Dan telah mengembangkan banyak potensi wisata yang dimilikinya, antara lain ; keindahan panorama alam, flora, fauna, peninggalan sejarah serta seni budaya Lombok yang khas, merupakan sumber daya dan modal utama yang besar artinya bagi usaha pengembangan kepariwisataan.[1]

Pengembangan potensi wisata di pulau Lombok telah cukup memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan daerah, hal ini dibuktikan dengan kedudukan pulau Lombok sebagai daerah tujuan wisata kedua setelah Bali.

Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan pariwisata di Lombok sangat dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata di Bali. Para wisatawan di Bali yang merasakan kejenuhan karena keadaan Bali yang semakin ramai dan bosan dengan kehidupan kota yang padat sarat dengan dampak perkembangan industri dan teknologi, mereka menginginkan tempat lain yang lebih tenang dan alami. Didukung juga oleh informasi mengenai Lombok sudah menyebar di mancanegara atau adanya sebutan bahwa Lombok adalah *Bali kedua* yang merupakan *Bali masa lalu*.

Sebutan pulau Lombok sebagai *Bali masa lalu* dikarenakan adanya keterkaitan latar belakang budaya antar pulau Lombok dengan pulau Bali, yaitu ketika Lombok dibawah kerajaan Karangasem tahun 1891-1894. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan Taman Narmada sebagai hasil peninggalan kerajaan Karangasem dan oleh pemerintah setempat ditetapkan sebagai benda cagar budaya sekaligus sebagai obyek wisata.[2]

[1] *Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I NTB, Tahun 1996*
[2] *Departemen Pendidikan Nasional proponsi NTB*

Keinginan wisatawan Bali untuk mencari tempat yang tenang dan alami jauh dari keramaian, membawa dampak yang positif bagi jumlah kunjungan wisata di Lombok, khususnya ke kawasan wisata pantai Senggigi yang menempati urutan pertama (91%) dibanding dengan kawasan wisata lain yang ada di Lombok.[3]

Dalam rencana pengembangan fasilitas dan obyek wisata secara selektif yang berwawasan lingkungan dan budaya, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat telah menetapkan kawasan wisata pantai Senggigi sebagai kawasan wisata resort. Kawasan pantai Senggigi akan dijadikan kawasan wisata utama Kabupaten Lombok Barat.[4]

Sesuai dengan karakteristik sebagai kawasan wisata resort, lebih diprioritaskan terhadap pengembangan fasilitas-fasilitas akomodasi dan fasilitas-fasilitas penunjangnya sebagai salah satu alternatif untuk memberikan daya tarik yang mempunyai kwalitas pilihan yang lebih beragam bagi wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan pantai Senggigi. Dengan demikian akan mempengaruhi lamanya masa tinggal bagi para wisatawan.

Dalam menghadapi era-globalisasi, persaingan bisnis dalam bidang pariwisata kini dirasakan akan menjadi sangat ketat, dimana konsumen menuntut kwalitas pelayanan yang terbaik sesuai dengan biaya yang mereka keluarkan. Menghadapi tantangan yang sedemikian kuat ini prasarana dan sarana kepariwisataan perlu untuk di tingkatkan jika akan menjadikan sektor kepariwisataan sebagai penyaring devisa terbesar.

1.1.2 Perkembangan Tuntutan Wisatawan Terhadap Kafe Resort

Kafe adalah tempat melakukan aktivitas secara santai, enjoy serta berinteraksi sambil menikmati secangkir kopi serta makanan ringan yang diiringi alunan musik. *Resort* adalah suatu daerah tujuan wisata yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (self contained), ditujukan bagi kebutuhan *istirahat, rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman suatu bentuk aktivitas wisata.*[5]

[3] *Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat (Feruari 2003)*
[4] *Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I NTB. Tahun 1996*
[3] *Tourism Planning. Edward Inskeep, 1991, Hall 119*

Kafe Resort adalah bangunan yang keberadaannya dekat dengan atau berada pada daerah tujuan wisata yang pelayanannya tidak hanya sekedar tempat melakukan aktivitas secara santai, enjoy serta berinteraksi sambil menikmati secangkir kopi dan makanan ringan serta diiringi alunan musik, tetapi juga sebagai tempat *istirahat, rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman suatu bentuk aktifitas wisata.*

Keberadaan Kafe bukan lagi sebagai tempat untuk bersantai, berinteraksi, sambil menikmati kopi serta makanan ringan diiringi alunan musik, tetapi sudah menjadi tempat beristirahat setelah melakukan berbagai aktifitas tinggi di sekitar kawasan seperti olah raga pantai (renang, selancar, vooly pantai dll), jalan-jalan mengelilingi kawasan pantai Senggigi serta berbagai aktivitas lainnya.

Selain itu fungsi kafe berkembang menjadi tempat berekreasi, bersosialisasi, berbisnis dan sudah didukung oleh fasilitas tambahan lain seperti sarana relaksasi dan kesehatan tubuh yang didalamnya terdapat massage, spa dan fitness, sesuai dengan tuntutan wisatawan saat ini, bila mereka menginginkan pelayanan lain yang tidak mereka dapati di Hotel dan Resort tempat mereka menginap.

Dewasa ini, sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung menuntut kekhasan bentuk dan suasana bangunan/ruang dari masing-masing bagian bangunan yang mereka kunjungi. Kekhasan bentuk dan suasana bangunan/ruang yang dimaksud adalah bentuk dan suasana bangunan/ruang yang menghadirkan kontak langsung dengan alam, privasi dan pengalaman tersendiri bagin wisatawan.

Dengan menawarkan panorama alam yang indah sebagai daya tarik diharapkan menjadi alasan wisatawan untuk betah berlama-lama dalam menikmati fasilitas yang ada . Perkembangan tuntutan ini melahirkan apa yang dinamakan Kafe Resort.

1.1.3 Kawasan Wisata Pantai Senggigi Sebagai Lokasi Kafe Resort

Kawasan Wisata Pantai Senggigi terletak di sebelah barat pulau Lombok, termasuk dalam wilayah Kabupaten Lombok Barat. Merupakan salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Lombok Barat, khususnya wisata alam atau Natural Attaction.[6]

[5] *Pemerintah Daerah Tingkat II Lombok Barat*



Foto 1 : Kawasan Pantai Senggigi

(Sumber : dokumen Pribadi)

Memiliki sumber daya alam yang menarik seperti keindahan alam pantainya, keindahan bawah laut dan keasliannya serta berbagai aktifitas wisata olah raga yang dapat dilakukan seperti: selancar, renang, volley pantai dan aktifitas lainnya menjadi syarat utama dari pemilihan lokasi Kafe Resort. Menikmati sunset menjadikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan jika sedang berada di kawasan pantai Senggigi sehingga menjadikan kawasan pantai Senggigi sebagai lokasi yang tepat untuk keberadaan Kafe Resort.

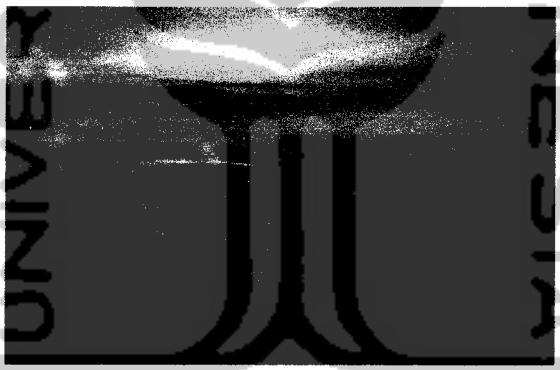


Foto 2 : Sunset di Kawasan Pantai Senggigi

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Setelah melakukan berbagai aktifitas disekitar kawasan, para wisatawan cenderung akan mencari tempat-tempat hiburan seperi bar, kafe untuk bersantai dan beristirahat sejenak dan ada yang mencari tempat-tempat relaksasi dan kesehatan tubuh untuk melakukan peregangan otot setelah beraktifitas tinggi sehari penuh.

Melihat bahwa di kawasan pantai Senggigi, fasilitas-fasilitas tersebut hanya dapat dinikmati secara sendiri-sendiri dan ada yang menjadi fasilitas pendukung dari sebuah hotel, maka keberadaan kafe Resort di kawasan pantai Senggigi yang khusus memfasilitasi segala kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi dasar pemilihan lokasi Kafe Resort.

1.2 PERMASALAHAN

Tuntutan wisatawan terhadap fasilitas pendukung dari Hotel dan Resort di kawasan pantai Senggigi semakin meningkat. Mereka menghendaki adanya kekhasan tersendiri dari masing-masimg fasilitas Kafe Resort yang tidak didapati di Hotel dan Resort tempat mereka menginap, baik dari segi suasana dan bentuk bangunan/ruang maupun kelengkapan fasilitas.

Menyatu dengan alam sekitar yang masih alami, adanya privasi serta adanya pengalaman tersendiri ketika memasuki suatu bangunan/ruang maupun atau suatu lingkungan yang didatangi adalah suatu yang mereka dambakan sehubungan dengan kejenuhan mereka terhadap dampak dari keramaian Bali dan perkembangan industri dan teknologi di tempat asalnya. Hal tersebut di atas menimbulkan beberapa permasalahan perancangan Kafe Resort adalah sebagai berikut :

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Kafe Resort menjadi tata ruang luar dengan gubahan massa serta menghadirkan wisata alam, wisata budaya yang sesuai dengan perkembangan tuntutan dan kebutuhan wisatawan.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang bentuk ruang antara massa dengan ruang terbuka (ruang antara/ruang transisi) sebagai ruang utama yang menghadirkan suasana kontak langsung dengan alam.
- Bagaimana merancang bentuk ruang dan lansekap pada Kafe Resort yang menghadirkan suasana kontak langsung dengan alam, privasi, pengalaman dan pelayanan yang unik bagi wisatawan.

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah menghasilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan arsitektural Kafe Resort yang memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan suatu bentuk ruang transisi yang menghadirkan suasana kontak langsung dengan alam, privasi serta menyajikan pengalaman yang unik.

1.4 SASARAN PEMBAHASAN

Sasaran pembahasan dimaksud adalah untuk mendapatkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam maksud dan tujuan, yaitu :

1. Mengidentifikasi tuntutan dan kebutuhan wisatawan terhadap kontak dengan alam, privasi dan pengalaman yang unik untuk dihadirkan pada pola rancangan ruang transisi pada Kafe Resort.
2. Menganalisis konsep dasar penataan ruang luar (lansekap) Taman Narmada Lombok, sebagai salah satu potensi peninggalan budaya Bali yang ada di Lombok, untuk dijadikan pedoman dalam perancangan Kafe Resort.
3. Menganalisis potensi site dan unsur-unsur yang ada dalam site yang kemudian akan dipadukan dengan konsep penataan ruang luar (lansekap) Taman Narmada Lombok, untuk dijadikan pedoman dalam perancangan Kafe Resort.

1.5 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan secara detail dan spesifik. Lingkup pembahasan pada Kafe Resort ini menitik beratkan pada :

1. Kafe Resort melayani tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan kontak dengan alam, privasi dan pengalaman yang unik pada bentuk dan suasana ruang-ruang transisi (ruang antara).
2. Penyusunan konsep Kafe Resort berdasarkan perpaduan konsep Taman Narmada dan kondisi site yang ada.

1.6 METODE PEMBAHASAN

1. Observasi, yaitu pengamatan terhadap tapak dan potensi pendukungnya dan pengamatan terhadap Hotel dan Resort serta fasilitas yang serupa dengan Kafe Resort.
2. Studi literatur, meliputi masalah wisatawan, tuntutan kebutuhan pokok wisatawan akan Kafe Resort, kemudian disimpulkan untuk dijadikan pedoman dalam menganalis konsep Kafe dan serupa.
3. Metode analisis, digunakan untuk mendapatkan gambaran baik secara makro maupun mikro mengenai Taman Narmada yang akan digunakan untuk menyusun konsep penataan ruang luar (lansekap).

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAGIAN SATU **PENDAHULUAN**

Berisi tentang : latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, keaslian penulisan dan diagram kerangka pola pikir.

BAGIAN DUA **ANALISA KEGIATAN DAN ANALISA SITE**

Berisi tentang : pengertian kafe resort, analisa ruang transisi, analisa taman Narmada, analisa kafe dan Arsitektur, analisa site serta analisa kegiatan.

BAGIAN TIGA **KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi tentang sejumlah konsep dasar perencanaan dan perancangan Kafe Resort.

BAGIAN EMPAT **PENGEMBANGAN DESAIN**

Berisi tentang gambar-gambar hasil perencanaan dan perancangan dalam pengembangan desain studio.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

- **ETTY SURYANINGSIH,** *Hotel Resort di kawasan Gili Trawanagan Lombok Barat*, (Penyediaan fasilitas akomodasi yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan wisatawan elite). TGA, Jurusan Arsitektur, UII, 2001.
- **ISBAN ALMICAN,** *Kafe Maritim di Palembang,* (Kafe sebagai tata ruang luar dengan gubahan massa di Pulau Kemarau sebagai Delta sungai Musi dengan daya tarik wisata). TGA, Jurusan arsitektur, UII, 2003.
- **GUSTI BAGUS ARYA KAMASAN,** *Resort Hotel di Pantai Pangan daran,* (Tinjauan pengaruh unsur Alam dan Arsitektur Tradisional Jawa Barat terhadap perencanaan dan perancangan Resort Hotel), TGA, Jurusan Arsitektur, UII, 2002.

1.9 DIGRAM KERANGKA POLA PIKIR

